

# DISTRIBUSI KAPSUL VITAMIN A DOSIS TINGGI PADA ANAK BALITA DI KECAMATAN MORAMO KABUPATEN KONAWA SELATAN PROPINSI SULAWESI TENGGARA

*Purnomo Leksono,  
Jurusan Gizi Poltekkes Kendari,*

## ABSTRAK

*Dalam rangka meningkatkan upaya pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada anak Balita, telah dilakukan penelitian pada 70 ibu balita, 28 kader aktif Posyandu dan 9 petugas Puskesmas Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2008. Tujuan Penelitian ini adalah mengumpulkan data dasar mengenai pengetahuan dan sikap ibu Balita, kader posyandu dan petugas puskesmas mengenai vitamin A, mengetahui presentase balita yang mendapat kapsul vitamin A. serta untuk mengetahui distribusi kapsul vitamin A dosis tinggi. Hasil yang diperoleh: jangkauan pemberian kapsul vitamin A adalah: anak balita yang pernah mendapatkan kapsul vitamin A di desa Lapuko 76,5%, desa Lamokula 83,1%, desa Mekar Jaya 85,7%, desa Lakomea 91,5%, desa Amohola 88,3%, desa Marga Cinta 92,6% dan desa Landipo 82,2%. Keteraturan pemberian kapsul vitamin A hingga anak berumur lima tahun masih amat rendah. Belum semua kader aktif tahu dengan benar tentang kapsul vitamin A dosis tinggi khususnya siapa yang boleh diberikan. Pengetahuan petugas kesehatan tentang kapsul vitamin A sudah baik akan tetapi perlu peningkatan pengetahuan tentang karakteristik anak yang boleh diberikan kapsul sebab 47,8% petugas puskesmas yang diwawancarai mengemukakan anak panas sebagai kontra indikasi pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi. Pemberian kapsul vitamin A pada 6 bulan terakhir berkaitan erat dengan kebiasaan anak dibawa ke Posyandu dan teratur pergi ke Posyandu yang ditunjukkan dengan tingkat imunisasi yang cukup baik mencapai Polio-3. Selain itu pengetahuan ibu tentang tempat mendapat kapsul vitamin A dan tahu jadwal pemberian kapsul vitamin A enam bulan sekali berkaitan dengan pemberian kapsul vitamin A pada enam bulan terakhir.*

*Kata Kunci: Distribusi, kapsul vitamin A dosis tinggi, anak balita.*

## PENDAHULUAN

Untuk menanggulangi kekurangan vitamin A di Indonesia salah satu upaya yang digalakkan oleh pemerintah Indonesia adalah pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada anak berumur 1-5 tahun setiap enam bulan, terutama pada bulan kampanye vitamin A yakni: Februari dan Agustus terutama dilakukan melalui puskesmas dan posyandu ditingkat RW.(1)

Telah banyak dilaporkan pada beberapa penelitian bahwa posyandu dan puskesmas belum dapat menjangkau seluruh penduduk sasaran karena ada kelompok masyarakat perkotaan yang suka menggunakan fasilitas kesehatan

pemerintah untuk pengobatan maupun imunisasi anak balita (2), bahkan ini terjadi juga dikalangan penduduk yang tergolong miskin yang tinggal diperkampungan di Kabupaten Konawe Selatan, maka dapat diduga ada sebagian anak balita yang belum terjangkau oleh jaringan distribusi vitamin A dosis tinggi yang dilakukan oleh puskesmas maupun posyandu.(3)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui distribusi kapsul vitamin A yang dilakukan di Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2008. Tempat penelitian adalah Kecamatan Moramo Kab. Konawe Selatan, Propinsi Sulawesi Tenggara, yang meliputi 7 Desa yaitu Ds. Lapuko, Ds. Marga Cinta, Ds. Amohola, Ds. Landipo, Ds. Lamokula, Ds. Mekar Jaya dan Ds. Lakomea.

Sampel penelitian adalah ibu yang mempunyai anak balita yang dipilih secara cluster sampling, yaitu 10 cluster dalam 7 desa dimana dari setiap cluster dipilih secara random 7 keluarga yang mempunyai anak berumur 1-5 tahun. Jumlah cluster pada setiap desa adalah 1 cluster, kecuali desa Lamokula, desa Amohola dan desa Marga Cinta masing-masing 2 cluster dengan pertimbangan jumlah penduduknya lebih banyak. Dengan demikian besar sampel seluruhnya berjumlah  $10 \times 7 = 70$  ibu yang mempunyai anak balita.

Responden dalam penelitian ini adalah kader aktif posyandu yang berada dalam wilayah cluster, dan petugas kesehatan yang bertanggung jawab terhadap pemberian kapsul vitamin A. Jumlah kader aktif posyandu yang

dijadikan responden adalah 28 orang dan jumlah petugas kesehatan adalah 9 orang.

Data yang dikumpulkan meliputi perilaku kesehatan ibu, pengetahuan ibu mengenai vitamin A, cakupan kapsul vitamin A oleh tenaga kesehatan, pengetahuan kader tentang vitamin A serta pelayanan pemberian kapsul vitamin A oleh petugas kesehatan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara dan kunjungan rumah. Data-data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS Versi 11.

## HASIL DAN DISKUSI

### Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya cukup baik, 80% anak sudah mendapat imunisasi campak dan 65-82% responden pernah pergi ke posyandu. Kepemilikan kartu KMS ditemukan 58,4% balita mempunyai KMS dirumahnya sedangkan sisanya tidak mempunyai, hilang atau disimpan pada kader. (Lihat tabel 2).

Tabel 1 : Perilaku Kesehatan Ibu

No	URAIAN	N=70	%
1	Perilaku Ibu dalam memberikan imunisasi pada anak	56	80
2	Anak mendapat imunisasi campak	46	65
3	Responden pernah pergi ke Posyandu	57	82
4	Balita mempunyai KMS	41	58

### Pengetahuan Ibu

Sebanyak 87% ibu mengetahui manfaat dari vitamin A dan kebanyakan ibu mengetahui satu manfaat yakni untuk mencegah kebutaan. Sedang ibu yang mengetahui dua manfaat dari vitamin A ada 21,4%. Hanya sebagian kecil 11,1% ibu yang tidak mengetahui

sumber makanan vitamin A. Pada umumnya ibu mengetahui lebih dari dua sumber makanan vitamin A yaitu 48,1%. Jenis makanan yang merupakan sumber vitamin A yang diketahui ibu adalah sayuran hijau 80,6%, buahan yang berwarna jingga/merah sebanyak 60,2%. Terdapat 19,8% ibu yang tidak

Jurnal Poltekkes	Volume 1	Nomor 1	Hal.1-83	Desember 2008	ISSN: 2085-0840
---------------------	----------	---------	----------	---------------	--------------------

mengetahui gejala akibat kekurangan vitamin A. Sebagai besar 56,7% ibu mengetahui hanya satu gejala yakni mempengaruhi kesehatan mata.

Sedangkan gejala lain seperti kurang nafsu makan dan hambatan pertumbuhan hanya sekitar 12 % yang diketahui ibu. (Lihat tabel 1).

Tabel 2 : Pengetahuan Ibu Mengenai Vitamin A

Uraian	N=70	%
<b>Pengetahuan Manfaat Vitamin A:</b>		
- Cegah kebutaan	53	76,6
- Nafsu makan	13	18,4
- Pertumbuhan	8	12,2
- Daya tahan tubuh	7	11,9
- Tidak tahu	6	9,8
<b>Pengetahuan Akan Sumber Vitamin A :</b>		
- Sayuran hijau	57	80,6
- Buah merah	43	60,2
- Hati	8	11,4
- Susu	7	9,8
- Tidak Tahu	8	11,1
<b>Pengetahuan Mengenai Gejala Kurang Vitamin A</b>		
- Mempengaruhi mata	44	62,4
- Kurang nafsu makan	9	12,5
- Menghambat Pertumbuhan	8	11,9
- Menurunkan daya tahan terhadap infeksi	2	2,4
- Tidak Tahu	14	19,8

### Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi

Sebanyak 77% ibu dapat dengan benar menunjukkan kapsul vitamin A dan 82,7% ibu pernah melihat kapsul vitamin A. Ada 77% ibu yang tahu bahwa kapsul vitamin A dosis tinggi diberikan kepada anak 1-5 tahun, selain itu sebagian besar ibu 54,2% berpendapat kapsul vitamin A hanya boleh diberikan pada anak sehat saja. Sebanyak 72,2% ibu mengetahui tempat memperoleh kapsul vitamin A yakni di Posyandu, Puskesmas dan kader. Hanya 35% ibu yang tahu jadwal bulan kampanye pemberian vitamin A pada bulan Februari dan Agustus. Dan sebanyak 58,7% ibu mengetahui pemberian kapsul vitamin A adalah setiap 6 bulan sekali. Yang memasukkan

kapsul vitamin A ke dalam mulut balita terutama adalah kader 41,7% diikuti oleh ibu balita sebanyak 32,5%.

Sebagian besar ibu balita 95,1% menyatakan ada keuntungan bila mendapatkan kapsul vitamin A, tetapi 63,8% ibu tidak mengetahui keuntungan apabila mendapat kapsul vitamin A. Adapun alasan keuntungan yang dikemukakan adalah untuk mencegah kebutaan, meningkatkan daya tahan tubuh, menambah nafsu makan dan meningkatkan pertumbuhan tubuh.

Ditemukan 76,5% - 92,6% anak balita yang pernah mendapat kapsul vitamin A, tertinggi di desa Marga Cinta sebesar 92,6% dan terendah di desa Lapuko sebesar 76,5%. (Lihat tabel 2)

Jurnal Poltekkes	Volume 1	Nomor 1	Hal.1-83	Desember 2008	ISSN: 2085-0840
---------------------	----------	---------	----------	---------------	--------------------

Tabel 3 : Cakupan Kapsul Vitamin A Pada Anak Balita

No	Desa/kelurahan	Jumlah balita	Cakupan Kapsul	
		N	n	%
1	Kelurahan Lapuko	68	52	76,5
2	Desa Marga Cinta	94	87	92,6
3	Desa Amohola	77	68	88,3
4	Desa Landipo	45	37	82,2
5	Desa Lamokula	83	69	83,1
6	Desa Mekar Jaya	56	48	85,7
7	Desa Lakomea	47	43	91,5

Adanya kesulitan mendapatkan kapsul vitamin A di keluhkan oleh 60% ibu. Sebab kesulitan mendapatkan kapsul vitamin A dapat

dibedakan atas tiga kelompok besar yaitu faktor ibu 70,6%, faktor anak 21,2% dan faktor posyandu 13,3% dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 4: Kesulitan Untuk Mendapatkan Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi

Kesulitan	N=70	%
<b>-Faktor ibu</b>		
Ada kegiatan lain	20	28,8
Malas ke Posyandu	19	27,8
Lupa jadwal	1	1,3
Tidak tahu balita perlu	3	4,0
Tidak kenal kader	6	8,7
<b>-Faktor anak</b>		
Anak tidak sehat	4	5,3
belum waktunya	2	2,4
Sudah diberi scot emol	9	13,5
<b>-Faktor Posyandu</b>		
Tidak ada kapsul	5	6,9
Takut ke Posyandu	4	6,4

### Kader

Terdapat 87,9% kader yang melakukan pemberian kapsul vitamin A di posyandu. Dari segi pemberian vitamin A ternyata hanya 50% yang mengemukakan diberikan setiap kali ada kegiatan posyandu dan 36% menyatakan diberikan setiap bulan Februari dan Agustus.

Ada 25,8% kader menyatakan ada hambatan pada distribusi vitamin

A antara lain 8 kader menyatakan vitamin A tidak tersedia atau jumlahnya tidak cukup, 2 kader menyatakan petugasnya tidak datang dan 12 kader menyatakan ibu balita yang tidak datang bahkan 1 kader mengemukakan ibu balita melarang anaknya diberi vitamin A.

Sebanyak 87,9% kader menyatakan vitamin A diberikan pada

anak balita tetapi ada 7 orang kader menyatakan selain untuk balita diberikan juga pada kelompok umur lain bahkan 3 kader menyatakan kapsul vitamin dapat diberikan pada ibu hamil dan menyusui. Dari segi kesehatan anak 50% kader yang menyatakan kapsul dapat diberikan pada semua anak baik sehat maupun

### **Petugas Kesehatan**

Frekuensi pemberian kapsul vitamin A hanya pada bulan kampanye yaitu Februari dan Agustus masih belum dilaksanakan karena 83% petugas mengemukakan vitamin A diberikan tiap bulan. Hampir tiga perempat petugas mengemukakan ibu

### **DISKUSI**

Cakupan anak balita yang pernah mendapatkan kapsul vitamin A tertinggi adalah di desa Marga Cinta 92,6%, diikuti dengan desa Lakomea 91,5%, desa Amohola 88,3% dan desa Mekar Jaya 85,7%. Jadi masih perlu ditingkatkan cakupan pemberian kapsul vitamin A. Selain itu terlihat keteraturan pemberian kapsul vitamin A hingga anak berumur 5 tahun masih amat rendah, pada anak yang berumur diatas 3,5 tahun hanya 5,8% yang pernah menerima enam kali sedangkan pada anak yang berumur empat tahun atau lebih tidak ada seorang anakpun yang pernah

sakit. Dilihat dari segi praktek pemberian kapsul vitamin A ternyata 83,3% kader memberikan langsung pada anak balita sedangkan sisanya mengemukakan diberikan oleh petugas kesehatan, pamong maupun ibu balita sendiri.

balita sendiri yang memberikan vitamin A dan hanya 52% diminum didepan petugas kesehatan/kader. Dalam kaitan keadaan kesehatan anak terlihat sakit panas (47,8%) sakit berat (39,1%) dan diare (8,7%) di pandang oleh sebagian petugas sebagai keadaan yang menjadi penyebab kapsul tidak boleh diberikan kepada anak.

menerima kapsul tujuh kali atau lebih. Analisa selanjutnya menunjukkan bahwa pemberian kapsul vitamin A pada enam bulan terakhir berkaitan erat dengan kebiasaan anak di bawa ke posyandu dan teratur pergi ke posyandu yang ditunjukkan dengan tingkat imunisasi yang cukup baik mencapai polio 3.

Selain itu pengetahuan ibu tentang tempat mendapat kapsul vitamin A dan tahu jadwal pemberian kapsul vitamin A enam bulan sekali berkaitan erat dengan pemberian kapsul vitamin A pada enam bulan terakhir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Belum semua kader aktif yang diwawancarai tahu dengan benar tentang kapsul vitamin A dosis tinggi khususnya kepada siapa boleh diberikan, hanya 87,9% kader mengetahui kapsul vitamin A diberikan pada anak balita. Pengetahuan petugas kesehatan tentang kapsul vitamin A sudah baik akan tetapi perlu peningkatan pengetahuan tentang anak yang tidak boleh diberikan kapsul vitamin dosis tinggi, sebab 48% petugas puskesmas yang diwawancara mengemukakan anak panas sebagai kontra indikasi pemberian kapsul dosis tinggi vitamin A. Sebagian besar ibu balita (87%) menyatakan mengetahui manfaat vitamin A dan kebanyakan ibu mengetahui satu manfaat yakni mencegah kebutaan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Surjadi, Charles 2006. Perilaku Kesehatan Dan Sosial Penduduk Perkampungan Kumuh. Makalah Seminar : Kesehatan Penduduk Miskin, Bandung 2006.
2. Sihotang Sahat 2005. Pengelolaan dan Penggunaan Posyandu di DKI Jakarta, Pusat Penelitian Atmajaya.
3. Muhilal. Perkembangan Mutakhir Vitamin A Dan Strategi Eliminasi Kekurangan Vitamian A Tahun 2010. Pentaloka Peningkatan Program Gizi Dan Kesehatan Melalui Jalur Pendidikan Medis. Ciloto 16 s/d19 Maret 2006.
4. Raharjo Suwandi, Benny A. Kodyat, Asmira Sutarto, H. Sukirno, H. Nendrawati dan R. Adirza. Pemasaran Sosial ( Social Marketing) Vitamin A di Sumatera Barat. Gizi Indonesia, Volume XIV Nomor 1, 2007.
5. Sri Kardjati. Xerophthalmia Prevalence In East Java and Assessment of Contributory Factors. Gizi Indonesia Volume XVIII Nomor 1-2, 2006.
6. Surjadi, Charles 2007, Perilaku Pengobatan Penduduk Perkampungan Kumuh di Jakarta. Majalah Kesehatan Masyarakat th. XXI Nomor 3.

Disarankan kepada petugas kesehatan dan kader Posyandu bahwa pemberian kapsul hanya dilakukan pada bulan kampanye yakni Februari dan Agustus. Untuk meningkatkan cakupan pemberian kapsul vitamin A dan menjaga keteraturan pemberian kapsul perlu ditingkatkan upaya penyuluhan pada ibu terutama jadwal pemberian kapsul vitamin A dan tempat pemberian kapsul melalui penyuluhan media massa, dan perorangan. Upaya meningkatkan pelayanan pemberian kapsul vitamin A di masyarakat dapat dilakukan melalui posyandu, kelompok arisan, kelompok pengajian, puskesmas, dokter praktek dan bidan praktek.

<i>Jurnal Poltekkes</i>	<i>Volume 1</i>	<i>Nomor 1</i>	<i>Hal. 1-83</i>	<i>Desember 2008</i>	<i>ISSN: 2085-0840</i>
-----------------------------	-----------------	----------------	------------------	----------------------	----------------------------

# FAKTOR RESIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAKIT STROKE DI RSUD PROPINSI SULAWESI TENGGARA

Ahmad<sup>1</sup>, S. Akbar Toruntju<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Keperawatan <sup>2</sup> Jurusan Gizi

## ABSTRACT

*The cross-sectional research has been done to know : a. the correlation with risk factor between hypertension with stroke b. the correlation with risk factor between coronary heart diseases with stroke. Start from May to Juni 2008 in Province Local Hospital of Southeast Sulawesi Province. Sample was take 50 persons for case and 50 persons of control 50 persons. Data collection by questionnaire and analysed by SPSS release 10.0, using Odd Ratio (OR). Result of the study was sajest in table and narration, there are : Risk correlation between hypertension with stroke disease, with OR 3,6. Risk correlation between coronary hearth disease with stroke disease.*

**Key Words :** Stroke, Coronary hearth disease, Hipertention.

## PENGANTAR

Salah satu penyakit tidak menular yang makin menarik perhatian karena dampak yang ditimbulkannya sangatlah besar adalah penyakit Stroke. Saat ini stroke menjadi problem kedokteran yang amat penting di negara maju, dan sebagai penyebab kematian, menduduki tempat kedua setelah serangan jantung. Sekitar satu dari tiga orang penduduk mengalami stroke dan satu dari tujuh penduduk mungkin meninggal akibat serangan stroke (Thomas, 1995). Terdapat sekitar 13 juta korban stroke baru setiap tahun, dimana sekitar 4,4 juta di antaranya meninggal setelah 12 bulan kemudian (Feigin, 2006). Meskipun dikatakan angka kejadian menurun, di AS diperkirakan setiap tahunnya masih terjadi sekitar 500.000 pasien stroke baru, dan sekitar 150.000 yang meninggal berkenaan dengan stroke (Junaidi, 2004). Sedangkan di Indonesia diperkirakan setiap tahunnya terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke, sekitar 25 % atau 125.000 orang meninggal, dan

sisanya cacat ringan maupun berat (Yayasan Stroke Indonesia, 2007). Hasil survailens penyakit stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Sulawesi Tenggara, yang merupakan rumah sakit rujukan bagi penderita stroke di wilayah Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa jumlah penderita stroke yang dirawat RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2006 sebanyak 94 kasus sedangkan pada tahun 2007 terjadi peningkatan kasus menjadi 202 kasus. Peningkatan jumlah kasus stroke tersebut diduga ada hubungannya dengan adanya faktor-faktor resiko yang berkaitan dengan serangan Stroke. Faktor resiko tersebut ada yang dapat dikontrol dan tidak dapat dikontrol. Adapun faktor yang tidak dapat dikontrol yaitu : umur, ras dan keturunan sedangkan faktor yang dapat dikontrol yaitu : Hipertensi, Diabetes mellitus, merokok, obesitas, penyakit jantung, kadar kolesterol darah, aktivitas fisik, infeksi dan obat-obat kontrasepsi dan psikotropika (Soeparman, 2004). Resiko stroke meningkat pada orang yang jelas menderita hipertensi (tekanan darah sistole sama atau lebih

Jurnal Poltekkes	Volume 1	Nomor 1	Hal.1-83	Desember 2008	ISSN: 2085-0840
---------------------	----------	---------	----------	---------------	--------------------